

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki mutu praktek pembelajaran dikelas sebagai refleksi dari pembelajaran sebelumnya. Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi dikelas, bukan pada input kelas (silabus, materi dan lain-lain) ataupun output (hasil belajar). Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.

Suharsimi (2002:13) menjelaskan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata, penelitian (*Research*), tindakan (*Action*), kelas (*Classroom*) sebagaai berikut:

1. Penelitian (*Research*) adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tetentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan (*Action*) adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas (*Classroom*) adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Zil Ilham Maulana, 2012

Penerapan Permainan Tradisional Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Penjas
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

Jadi penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dikelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Sementara itu pendapat Suhardjono (Arikunto et al. 2008:60) “Tujuan utama penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) adalah untuk memecahkan masalah nyata yang terjadi di dalam kelas.” Kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus untuk mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan.

Secara lebih rinci, tujuan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*).

Pada intinya penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dari hasil pembelajaran, mengatasi masalah pembelajaran, meningkatkan profesionalisme dan menumbuhkan budaya akademik.

Banyak manfaat yang dapat diambil dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Manfaat itu antara lain dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan dan/atau pembelajaran dikelas, antara lain mencakup:

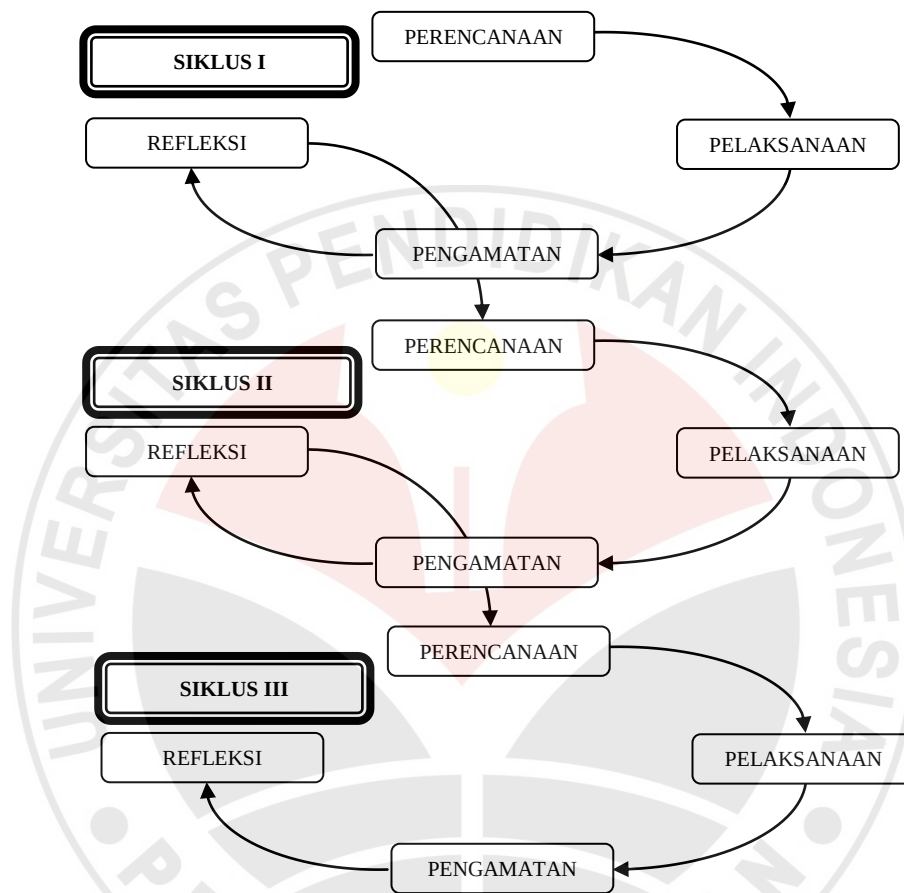
1. Inovasi pembelajaran;
2. Pengembangan kurikulum ditingkat regional/nasional;
3. Peningkatan profesionalisme pendidikan.

Desain penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang digunakan berbentuk siklus yang tidak hanya berlangsung satu kali tetapi beberapa kali sehingga tercapai tujuan yang diharapkan. Desain penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 3 siklus. Tiap siklus terdiri dari satu tindakan. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai.

Perubahan yang diinginkan akan tergambar pada pertanyaan penelitian. Untuk dapat melihat keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani di kelas 4 maka akan dilakukan pembelajaran sebagai observasi awal. Dari hasil evaluasi dan observasi awal maka dalam refleksi ditetapkan bahwa tindakan yang dipergunakan untuk meningkatkan *partisipasi* siswa dalam pembelajaran penjas di kelas 4 adalah melalui *permainan tradisional*.

Dengan mengacu pada refleksi awal tersebut maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) sesuai dengan model penelitian tindakan kelas menurut Stephen Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3)

pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun model penelitian tindakan kelas menurut Stephen Kemmis dan Mc Taggart adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas
Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Syamsuddin dan Damianti, 2007:203)

B. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas akan dilaksanakan di kelas IV SDN Putra Panjalu, Desa Maruyung, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV sekolah dasar yang berjumlah 30 orang, yang diantaranya 12 orang anak laki-laki dan 18 orang anak perempuan. Di bawah ini daftar siswa kelas IV

Zil Ilham Maulana, 2012

Penerapan Permainan Tradisional Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Penjas
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

SDN Putra Panjalu Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung dalam Tabel 3.1 Daftar

Siswa Kelas 4 SDN Putra Panjalu

No.	Nama Siswa	Jenis kelamin	
1	Asep Akbar	L	
2	Evi Silviani		P
3	Erik Amrulloh	L	
4	Firman Herdiansyah	L	
5	Gina Dahniar		P
6	Hesti Fitriani Sukmana		P
7	Hapipah Jaelani		P
8	Icha Iripal		P
9	Iqbal Sariep Husen	L	
10	Lilis Siti Nurhayati		P
11	Mega Lestari		P
12	Mutiara Saripah		P
13	Muhamad Irham	L	
14	Nabila Asmaria Putri		P
15	Novita Febriana		P
16	Rima Nurfuadah		P
17	Restu Fauzi	L	
18	Sinta Rosita Dewi		P
19	Sigit Apriliani	L	
20	Wulan Mutoharoh		P
21	Wulan Sari		P
22	Yusuf Salim	L	
23	Isni Sukmawati		P
24	Liah Fauziah		P
25	Yusri Samrotusaripah		P
26	Farhan Fauzi	L	
27	Yayat Supriatna	L	
28	Sera Soraya		P
29	Kholid Gunawan	L	
30	Muhammad Rizki	L	

Penulis memilih kelas 4 dengan jumlah siswa 30 orang, yang terdiri dari 12 orang anak laki-laki dan 18 orang anak perempuan. Alasan penulis memilih kelas 4 karena kondisi kelas maupun siswanya itu sendiri sesuai dengan permasalahan yang diambil.

Zil Ilham Maulana, 2012

Penerapan Permainan Tradisional Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Penjas

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

Alasan pemilihan SDN Putra Panjalu sebagai tempat penelitian disesuaikan dengan pertimbangan sebagai berikut:

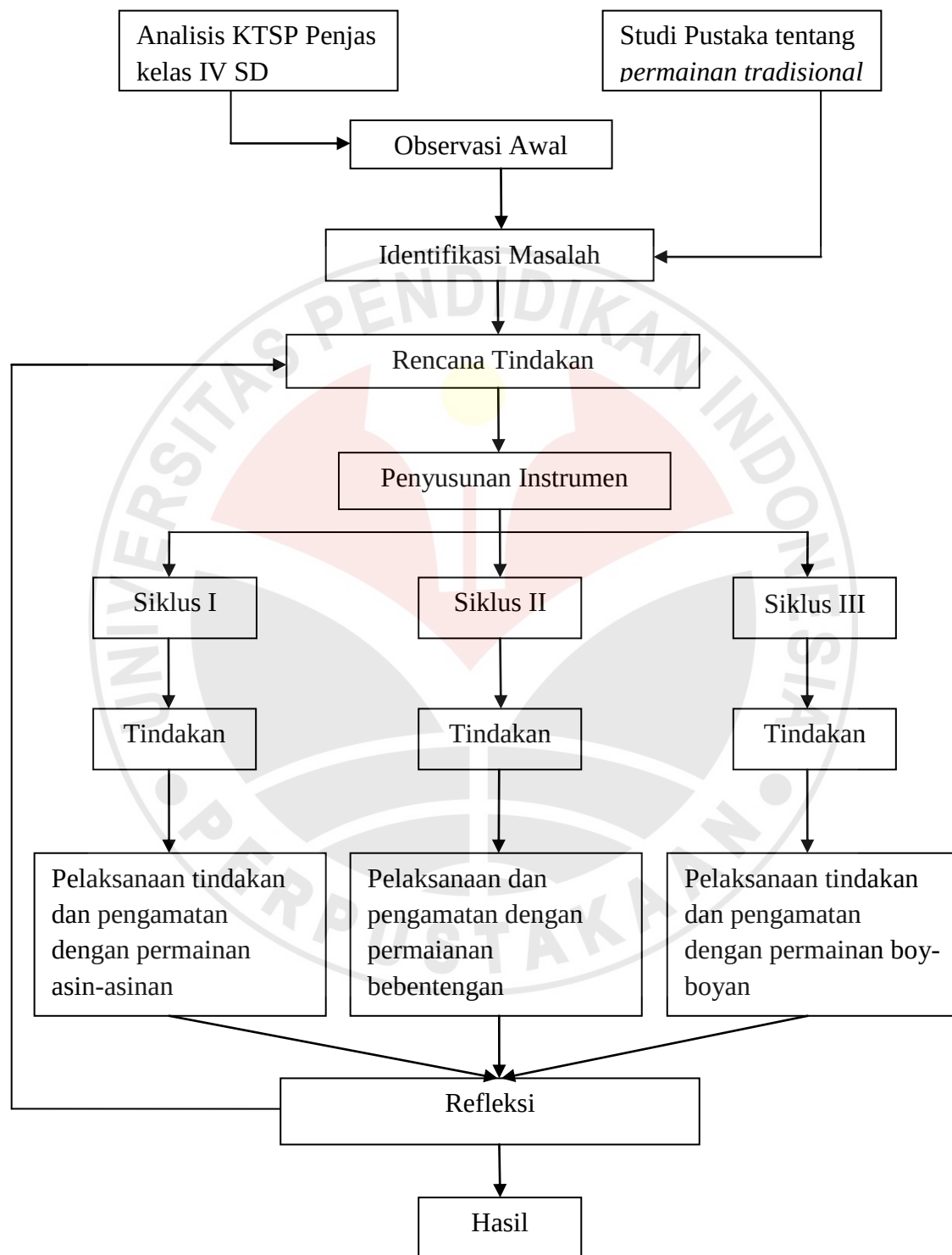
1. Masih banyaknya masalah yang terdapat di SDN Putra Panjalu terutama dalam pembelajaran penjas.
2. Keterhubungan antara judul penelitian dengan masalah yang ada di SDN tersebut.

Sedangkan yang menjadi fokus dalam penelitian tindakan kelas ini adalah proses pembelajaran melalui penerapan permainan tradisional dalam upaya meningkatkan partisipasi siswa dalam penjas di kelas 4.

Tenaga pengajar yang ada di SDN Putra Panjalu sebanyak 12 orang, 1 orang sebagai Kepala Sekolah, 2 orang sebagai penjaga sekolah, 1 orang sebagai guru TU, 6 orang sebagai guru kelas, 1 orang guru Bahasa Inggris, dan 1 orang sebagai guru Penjas.

Kondisi sekolah cukup memadai diantaranya ada lapangan upacara, lapangan olahraga walaupun kecil, 6 ruangan kelas, 1 buah kantor, dan lain-lain. Karena lapangan olahraganya kecil biasanya dalam pembelajaran penjas sering dilakukan di lapangan voli atau lahan yang kosong yang jarak tempatnya tidak jauh dari sekolah tersebut.

C. Alur Penelitian



Gambar 3.2. Alur Penelitian

Zil Ilham Maulana, 2012

Penerapan Permainan Tradisional Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Penjas

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

1. Observasi Awal

Hal yang pertama dilakukan oleh peneliti adalah meminta izin kepada Kepala Sekolah, guru kelas serta guru pendidikan jasmani untuk melakukan penelitian. Langkah ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan oleh penulis berjalan sesuai rencana.

Kegiatan observasi awal, dilakukan agar penulis mendapatkan gambaran mengenai kondisi sekolah ataupun kelas yang menjadi subjek penelitian. Kegiatan ini dimulai dengan menelaah kurikulum 2006 mata pelajaran Pendidikan Jasmani kelas 4 Sekolah Dasar.

2. Identifikasi Masalah

Hal-hal yang diteliti sebelumnya sudah dijelaskan dalam Bab I yang terbentuk menjadi suatu rumusan masalah yakni “Sejauhmana Peran *Permainan Tradisional* dalam Upaya Meningkatkan *Partisipasi* Siswa dalam Pembelajaran Penjas di Kelas 4 Semester II SDN Putra Panjalu Desa Maruyung Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung?”

Berdasarkan perumusan masalah di atas, lebih lanjut diuraikan secara rinci kedalam bentuk pertanyaan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses pembelajaran penjas dengan menggunakan permainan tradisional dalam upaya meningkatkan partisipasi siswa di kelas 4 SDN Putra Panjalu Desa Maruyung Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan permainan tradisional dalam upaya meningkatkan partisipasi siswa pada

pembelajaran penjas di kelas 4 SDN Putra Panjalu Desa Maruyung
Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung?

3. Rencana Tindakan

Pada tahapan ini penulis melakukan studi pustaka mengenai pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional. Kegiatan ini dilakukan untuk memperjelas permasalahan beserta solusi pemecahan masalah yang dihubungkan dengan teori permainan tradisional itu sendiri.

Penelitian ini terdiri dari 3 siklus dengan satu tindakan pada setiap siklusnya. Tindakan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran penjas dengan permainan tradisional. Dalam tindakan juga, penulis melakukan pengamatan dan evaluasi agar keberhasilan pembelajaran dapat terlihat.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi awal, maka ditentukan bahwa tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran penjas di kelas 4 Sekolah Dasar yakni dengan menerapkan permainan tradisional dalam setiap siklus.

Rencana kegiatan dalam setiap siklusnya dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Siklus I

Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Setelah melakukan observasi awal dalam pembelajaran penjas, penulis menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tema permainan tradisional Asin-asinan.

- 2) Melaksanakan siklus I dalam bentuk tindakan. Pada tahap ini penulis melakukan proses pembelajaran untuk mendapatkan gambaran dari hasil penelitian pada siklus I.
 - 3) Melakukan pengamatan pada siswa ketika proses pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional.
 - 4) Melakukan pengamatan pada aktivitas permainan tradisional yang dilakukan siswa. Pada tahap ini siswa melakukan permainan tradisional yang dikaitkan dengan pembelajaran penjas dengan dibimbing oleh guru.
 - 5) Melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran dan melihat ketercapaian tujuan yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
 - 6) Refleksi yakni menganalisis hasil-hasil yang kurang yang ada pada siklus I dan dijadikan acuan untuk siklus II.
- b. Siklus II
- Kegiatan yang akan dilakukan antara lain sebagai berikut:
- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tema permainan tradisional bebenangan berdasarkan siklus yang dilakukan pada siklus I.
 - 2) Melaksanakan siklus II dalam bentuk tindakan. Pada tahap ini penulis melakukan proses pembelajaran untuk mendapatkan gambaran dari hasil penelitian pada siklus I.
 - 3) Melakukan pengamatan pada siswa ketika proses pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional.

- 4) Melakukan pengamatan pada aktivitas permainan tradisional yang dilakukan siswa. Pada tahap ini siswa melakukan permainan tradisional yang dikaitkan dengan pembelajaran penjas dengan dibimbing oleh guru.
 - 5) Melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran dan melihat ketercapaian tujuan yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
 - 6) Refleksi yakni menganalisis hasil-hasil yang kurang yang ada pada siklus II dan dijadikan acuan untuk siklus III.
- c. Siklus III
- Kegiatan yang akan dilakukan antara lain sebagai berikut:
- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tema permainan tradisional boy-boyan berdasarkan siklus yang dilakukan pada siklus II.
 - 2) Melaksanakan siklus III dalam bentuk tindakan. Pada tahap ini penulis melakukan proses pembelajaran untuk mendapatkan gambaran dari hasil penelitian pada siklus II.
 - 3) Melakukan pengamatan pada siswa ketika proses pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional.
 - 4) Melakukan pengamatan pada aktivitas permainan tradisional yang dilakukan siswa. Pada tahap ini siswa melakukan permainan tradisional yang dikaitkan dengan pembelajaran penjas dengan dibimbing oleh guru.
 - 5) Melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran dan melihat ketercapaian tujuan yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
 - 6) Refleksi yakni menganalisis hasil-hasil yang kurang yang ada pada siklus II dan dijadikan acuan untuk siklus III.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan instrumen sebagai alat untuk memperbaiki dalam setiap tindakan yang dilakukan oleh penulis. Instrumen penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan catatan lapangan.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi di dalamnya berisi mengenai aktivitas siswa dan guru. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung berdasarkan tahapan kegiatan pembelajaran yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dalam lembar observasi siswa, instrumennya memiliki dua penilaian yaitu keikutsertaan dan keterlibatan siswa. Hal tersebut berdasarkan pengertian partisipasi Kafler yang dikutip oleh Mulyono (1990:23) dan Menurut Ach. WazirWs., *et al.* (1999: 29) yang dijelaskan di BAB II bahwa dalam partisipasi terdapat unsur-unsur sebagai berikut :

1. Keikutsertaan

Siswa ikut serta dalam pembelajaran penjas.

2. Keterlibatan

Siswa terlibat dalam proses pembelajaran.

Adapun perbedaan antara ikut serta dan terlibat yaitu apabila ikut serta yaitu siswa hanya mengikuti pembelajaran penjas saja sedangkan apabila keterlibatan yaitu siswa ikut serta dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran penjas. Dengan

kata lain siswa yang terlibat dalam pembelajaran sudah pasti siswa tersebut ikut serta dalam pembelajaran.

Kriteria penilaian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

B = Apabila semua aspek terpenuhi yakni keikutsertaan dan keterlibatan.

C = Apabila hanya aspek ikutserta saja.

K = Apabila tidak ada aspek yang terpenuhi.

Garis besar mengenai gambaran aktivitas siswa dan guru yang ada di dalam lembar observasi, diantaranya sebagai berikut:

a. Aktivitas Guru

- 1) Membuka pelajaran
- 2) Memberikan materi pembelajaran
- 3) Membimbing siswa dalam melakukan aktivitas permainan tradisional
- 4) Memberikan penguatan
- 5) Menutup pelajaran

b. Aktivitas Siswa

- 1) Aktivitas siswa dalam kegiatan apersepsi
- 2) Aktivitas siswa dalam kegiatan penjas
- 3) Aktivitas siswa dalam kegiatan permainan tradisional

2. Pedoman Wawancara

Salah satu instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan cara wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. “Wawancara adalah salah satu bagian yang terpenting dari setiap survey, tanpa wawancara, penulis akan kehilangan informasi yang hanya

dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden,” (Masri dan Effendi, 1995:192).

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada siswa untuk memperoleh gambaran tentang proses pembelajaran penjas dengan menggunakan permainan tradisional. Selain itu juga, dengan wawancara penulis dapat mengetahui kesan siswa setelah melakukan pembelajaran penjas dengan menggunakan permainan tradisional, perbedaan yang dirasakan oleh siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional serta harapan siswa mengenai pembelajaran penjas selanjutnya.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan salah satu instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian tindakan kelas dimana didalamnya memuat berbagai hal/kejadian yang terjadi selama tindakan berlangsung. Di dalam catatan lapangan, penulis menuliskan berbagai hal/kejadian yang terjadi di lapangan selama proses pembelajaran berlangsung baik itu yang dilakukan oleh siswa maupun oleh guru juga hal-hal yang terjadi karena keadaan sekelilingnya.

4. Kamera Foto

Selain instrumen yang telah disebutkan di atas, penulis juga menggunakan kamera foto sebagai instrumen untuk menggambarkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru maupun kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Penggunaan kamera foto yakni sebagai alat untuk mendokumentasikan berbagai hal maupun aktivitas selama pembelajaran berlangsung baik itu aktivitas guru, aktivitas siswa maupun observer.

E. Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada saat setiap tindakan yang dilakukan oleh penulis yakni pada siklus I sampai siklus III. Pengumpulan ini diperoleh dari beberapa instrumen yang digunakan oleh penulis, diantaranya sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara yang menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

Cara atau metode tersebut dapat juga dikatakan dengan menggunakan teknik dan alat-alat khusus seperti blanko-blanko, *checklist*, atau daftar isian yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dengan demikian, secara garis besar teknik observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. *Structured or controlled observation* (observasi yang direncanakan, terkontrol)
- b. *Unstructure or informal observation* (observasi informasi atau tidak terencanakan terlebih dahulu).

2. Wawancara

“Wawancara adalah salah satu bagian yang terpenting dari setiap survey, tanpa wawancara, penulis akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden,” (Masri dan Effendi, 1995:192). “Tujuan mengadakan wawancara, seperti yang dijelaskan oleh Lincoln

dan Guba (1985:266), antara lain: mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, serta memverifikasi, mengubah dan memperluas kontruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Berdasarkan pernyataan di atas, tujuan penulis mengadakan wawancara terhadap siswa sebagai subjek penelitian yakni untuk mengetahui perasaan siswa setelah melakukan pembelajaran.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan alat pengumpulan data dimana di dalamnya memuat mengenai peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran.

4. Kamera

Merupakan alat untuk mendokumentasikan peristiwa dalam bentuk gambar. Fungsi kamera itu sendiri dalam penelitian ini yaitu untuk memperkuat kebenaran mengenai penelitian yang telah dilakukan.

5. Tes

Tes merupakan alat untuk mengukur keberhasilan siswa dalam suatu pembelajaran. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes proses. Dalam tes proses, penulis melihat keberhasilan pembelajaran berdasarkan aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.

F. Analisis Data

Tahapan sesudah pengumpulan data adalah analisis data. Analisis merupakan usaha untuk memilih, memilah, membuang, menggolongkan serta menyusun dalam kategorisasi, mengklasifikasi data untuk menjawab pertanyaan

pokok. Setelah data dari lapangan diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah melakukan seleksi data untuk kemudian diolah dan dianalisis.

1. Seleksi Data

Setelah data terkumpul, maka dilakukan pemilihan data yang representatif yang dapat menjawab permasalahan penelitian.

2. Klasifikasi Data

Yaitu pengelompokan data yang telah diseleksi berdasarkan tujuan untuk mempermudah pengolahan data dan pengambilan keputusan berdasarkan prosentase yang dijadikan pegangan,

3. Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk tabel dengan tujuan untuk mengetahui frekuensi setiap alternatif jawaban serta untuk memudahkan dalam membaca data.

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) analisis data sudah dilakukan penulis sejak awal, pada setiap aspek penelitian. Pada waktu pencatatan lapangan dilakukan tentang pembelajaran di kelas, penulis langsung menganalisis segala yang dilihat dan diamati, situasi dan suasana kelas, cara mengajar, bagaimana mengelola kelas, pertanyaan guru dan jawaban siswa.

Dalam pembelajaran penjas pengolahan dan analisis data dilakukan selama kegiatan penelitian berlangsung melalui penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis data yang menunjukkan proses terjadinya tindakan selama proses pembelajaran yang hasil penelitiannya tersebut dalam bentuk deskripsi. Adapun data yang dianalisis meliputi, aktivitas siswa dalam mengikuti

pembelajaran penjas yang meliputi: keseriusan dan ketelibatan siswa dalam pembelajaran.

Setelah data yang diperoleh dianalisis, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan pengolahan data. Pengolahan data diperoleh dari lembar observasi guru, lembar observasi siswa, lembar wawancara, catatan lapangan serta hasil belajar siswa dalam bentuk tes proses. Dari hasil pengolahan data kemudian dituangkan ke dalam bentuk deskripsi.

G. Pengolahan Data

Pada dasarnya pengolahan data dan analisa data dilakukan sepanjang penelitian, secara terus menerus dari awal sampai akhir pelaksanaan program penelitian. Setelah data yang diperoleh dari berbagai instrumen penelitian terkumpul, data tersebut disaring dan ditarik kesimpulan.

Dari hasil pengolahan data, observasi, wawancara, catatan lapangan, kemudian dituliskan dalam bentuk deskripsi. Hasil dari proses pembelajaran siswa dituliskan dalam bentuk tabel, sehingga nilai yang diperoleh siswa dapat terlihat dengan jelas. Penyusunan dan pengolahan data memudahkan penulis dalam menyusun data kualitatif.